

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU DALAM PELAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021)

Fivian Imdadilluthfiyah*, Moh. Amin**, Abdul Wahid Mahsuni***

Universitas Islam Malang

Email: fivianluth@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze profitability, liquidity, and firm size affect the timeliness of financial reporting. The population used in this study is the property of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019-2021. While the sample used in this study is purposive sampling. There are 83 companies that are included in the property sector but the sample that can be processed is 33 companies. The results of this study indicate that profitability and firm size affect timeliness in financial reporting, liquidity does not affect timeliness in financial reporting.

Keywords: Profitability, liquidity, firm size, financial reporting timeliness.

PENDAHULUAN

Informasi penting dalam sebuah perusahaan adalah sebuah laporan keuangan. Perusahaan secara periodik selalu mengeluarkan informasi mengenai laporan keuangan yang dibuat langsung oleh bagian akuntan di suatu perusahaan yang nantinya akan diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti: kreditur, pemilik perusahaan, hingga pemerintah.

Menurut Dewi dan Jusia (2013) pembuatan laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen, seperti: (1) *income statement* atau biasa disebut laba rugi, (2) *retained earning statement* atau laporan perubahan modal, (3) *statement of financial position* atau laporan neraca, (4) *statement of cash flow* disebut juga laporan arus kas, (5) hingga *notes to financial statement* atau catatan atas laporan keuangan.

Ketepatan pelaporan keuangan tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi menurut Pahala dkk (2016) Rasio profitabilitas terdiri dari: *return on owner's equity*, *return on asset*, margin laba (*profit margin*), efisiensi operasi (*operating efficiency*), dan laba persaham (*earning per share*). Sedangkan faktor lain dari ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan adalah ukuran perusahaan.

Pada perusahaan yang memiliki aset yang besar pastinya perusahaan tersebut memiliki banyak sumber informasi, akan lebih banyak staf akuntan dan dukungan sistem yang canggih, investor juga berpengaruh sebagai pengawas, mempunyai banyaknya sorotan masyarakat dan perusahaan yang besar akan memiliki sistem pengendalian intern yang kuat. Maka, hal tersebut banyak menimbulkan kemungkinan pada perusahaan untuk segera melaporkan laporan keuangan lebih cepat kepada publik. Namun tidak jarang juga masih adanya perusahaan yang kurang tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan.

Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan sudah dituangkan dalam UU No 8 Tahun 1995 mengenai pasar modal yang menjelaskan kewajiban untuk menyampaikan dan juga mengumumkan laporan yang berisi mengenai informasi yang berkala tentang suatu kegiatan usaha dan keadaan keuangan perusahaan publik. Jika pelaporan keuangan dinilai terlambat perusahaan akan dikenakan sanksi yang berat hingga sanksi suspensi. Laporan keuangan jika disampaikan secara tidak tepat waktu juga menyebabkan laporan keuangan menjadi kehilangan nilai dan akan berpengaruh pada kualitas keputusan yang akan diambil. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (PSA 29 SA Seksi 508), ada lima jenis opini audit diantaranya pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan pada laporan audit bentuk baku, pendapat wajar dengan pengecualian,

pendapat tidak wajar dan pernyataan tidak memberikan pendapat.

Pada penelitian yang dilakukan Wijayanti (2020) terdapat 714 perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana, masih 692 perusahaan yang belum melaporkan laporan keuangan untuk periode 2018 lalu atau tahun sebelumnya. BEI memberikan sanksi berupa peringatan tertulis II juga sanksi berupa denda sebesar Rp 50 juta akibat dari keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut, sumber diambil dari (CNBC Indonesia).

Rumusan Masalah

Menurut latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan?

Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk dapat mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
2. Untuk dapat mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
3. Untuk dapat mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Kontribusi Teoritis, dapat memberikan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan *property* yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021.
2. Kontribusi Praktis, sebagai salah satu masukan untuk dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

KERANGKA TEORITIS & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Ketepatan Waktu

Menurut Rachmawati (2008) ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal penyerahan ke Bapepam-LK sebagai batasan waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik. Diukur berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan audit ke Bapepam. Perusahaan dikategorikan tepat waktu jika laporan keuangan disampaikan selambat lambatnya pada tanggal 31 Maret, sedangkan perusahaan yang terlambat adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan setelah tanggal 31 Maret.

Ketepatan waktu dalam penelitian ini diukur dengan variabel dummy dengan kategorinya adalah bagi perusahaan yang tidak tepat waktu (terlambat) masuk kategori 1 dan perusahaan yang tepat waktu masuk kategori variabel dummy dengan kategorinya adalah bagi perusahaan yang tidak tepat waktu (terlambat) masuk kategori 1 dan perusahaan yang tepat waktu masuk kategori 0.

Profitabilitas

“Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (Profitabilitas) pada tingkat penjualan *asset* dan modal saham yang tertentu” (Hanafi dan Halim 2016). Profitabilitas adalah faktor yang paling penting pada perusahaan, perusahaan harus ada pada posisi yang menguntungkan, jika tidak pada posisi yang menguntungkan maka perusahaan

akan merasa kesulitan untuk menarik modal dari luar perusahaan. Pemilik perusahaan beserta manajemen perusahaan akan dapat meningkatkan keuntungannya karena sangat pentingnya arti sebuah profit bagi kelanjutan dan masa depan perusahaan.

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan perbandingan antara laba bersih sebelum pajak (*earning before interest tax*) dengan total aset.

$$ROA = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}}$$

Likuiditas

Menurut Suharli (2006) likuiditas dapat diartikan sebagai kapasitas suatu perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendek dan mendanai operasional usaha. Dikatakan sebuah perusahaan itu likuid jika ia mampu melunasi hutang jangka pendeknya, akan tetapi perusahaan bisa disebut tidak likuid dikarenakan ia tidak mampu melunasi hutang jangka pendeknya. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besarnya ekuitas, penjualan maupun total aktiva perusahaan. Semakin besar total aktiva yang dimiliki perusahaan maka perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaannya. Perusahaan yang telah mencapai pada tahap tersebut dapat diperkirakan mempunyai aspek yang menguntungkan dalam kurun waktu yang relatif lama karena telah memiliki arus kas yang positif. Menurut Riyanto (2011) perusahaan yang berukuran besar lebih berani mengeluarkan sebaran saham perusahaan yang besar pula untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena perusahaan besar memiliki resiko yang kecil atas hilangnya kendali dari pihak dominan dari perusahaan yang bersangkutan. Rumus dari ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

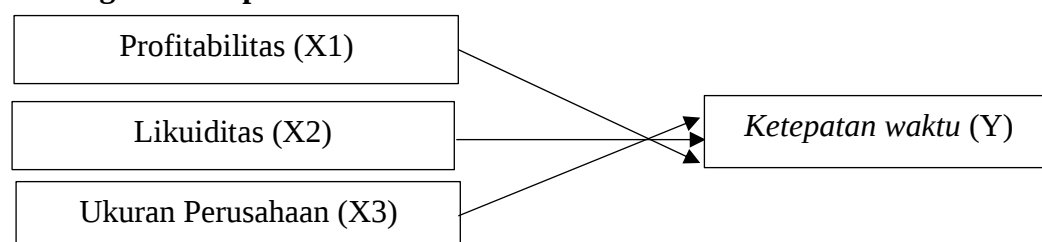
Penelitian Terdahulu

Adistia dan Asphani (2011) menggunakan judul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba (rugi) bersih perusahaan dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan likuiditas perusahaan, kepemilikan asing, serta opini auditor tak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Sukoco (2013) Dari penelitian ini profitabilitas, opini audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hidayatullah dan Diansari (2016) Dari hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan laporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan serta kepemilikan publik tidak signifikan mempengaruhi ketepatan laporan keuangan.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

Berdasarkan teori dan hasil riset empiris maka hipotesis dari penelitian ini adalah:
H1 : Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
H1a : Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
H1b : Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
H1c : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian yang digunakan yaitu perusahaan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui web resmi IDX (www.idx.co.id) dengan periode tahun 2019-2021. Pengambilan sampel pada penelitian ini memakai metode *purposive sampling*.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik yang berupa analisis regresi logistik. Menurut Ghazali (2011) *logistic regression* sebetulnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Perusahaan yang termasuk dalam sektor *property* adalah 83. Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data mengenai profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan selama tahun 2019-2021 sebanyak 37. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya sebanyak 13 Sehingga sampel yang dapat diolah sebanyak 33 Perusahaan. Penelitian menggunakan 3 periode yaitu 2019-2021 sehingga total sampel yang digunakan sebanyak 99.

Pembahasan Statistik Deskriptif

Berikut adalah uji statistik deskriptif pada masing-masing variabel penelitian:

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	99	-,38	,26	,0008	,07601
Likuiditas	99	,00	76,90	4,9484	9,83965
Ukuran Perusahaan	99	11,16	31,75	23,1524	6,51014
Ketepatan Waktu	99	,00	1,00	,7677	,42446
Valid N (listwise)	99				

Statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari *range*, *minimum*, *maximum*, *sum*, *mean*, standar deviasi varian, *skewness* atau kemencengan distribusi dan *kurtosis* dalam setiap variabel. Variabel penelitian ini seperti profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	2,831	8	,944

Dapat dilihat pada tabel diatas nilai statistik dari *Hosmer and Lemeshow* dari hasil yaitu

sebesar 2,831 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.944 yang nilainya lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model cocok dengan data observasinya serta model dapat dikatakan fit dan dapat diterima.

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Iteration History ^{a,b,c}			Coefficients
Iteration-2 Log likelihood			Constant
Step 0	1	52,466	1,556
	2	50,284	1,995
	3	50,232	2,077
	4	50,232	2,079
	5	50,232	2,079

Untuk mengetahui model fit dengan data atau tidak, dapat diperhatikan nilai dari *-2Log Likelihood*. Pada tabel nilai *-2Log Likelihood* awal saat variabel independen dimasukkan bernilai 50,232. Jika nilai *-2Log Likelihood* > *Chi Square* maka model tidak fit dengan data.

Tabel 4 Uji

Tabel 4.6

Iteration History ^{a,b,c,d}						
Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients		
				X1	X2	X3
Step 1	1	44,036	4,876	4,579	,195	1,194
	2	34,249	10,224	9,646	,470	2,846
	3	29,448	16,869	15,080	,904	4,978
	4	27,032	24,046	21,469	1,549	7,334
	5	26,286	29,978	27,327	2,155	9,290
	6	26,221	32,301	29,736	2,385	10,047
	7	26,221	32,531	29,983	2,408	10,122
	8	26,221	32,533	29,986	2,409	10,123
	9	26,221	32,533	29,986	2,409	10,123

Pada tabel 4.6 penilaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2Log Likelihood* pada awal (*Block Number*=0), dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai *-2Log Likelihood* pada akhir.

(*Block Number*=1), dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Setelah variabel dimasukkan nilai turun menjadi 26,221. Nilai *-2Log Likelihood* < *Chi Square* yang berarti fit dengan data. Penurunan nilai *-2Log Likelihood* menunjukkan bahwa model regresi fit dengan data.

Uji Ketepatan Prediksi

Ketepatan model dalam memprediksi dapat dilihat pada tabel klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.7
Classification Table^a

		Predicted		Percentage Correct
		Y		
Observed	Tepat Waktu	1	22	4,3
	Terlambat	0	76	100,0
Overall Percentage				77,8

a. The cut value is ,500

Dari tabel 4.7 diatas menunjukkan ketepatan dari model dalam memprediksi ketepatan

waktu dalam *pelaporan* keuangan. Hasil dari 99 sampel observasi ada 23 yang laporan keuangannya tepat waktu dan 76 yang laporan keuangannya tidak tepat waktu.

Dari 23 sampel data observasi, data perusahaan yang tepat waktu terdapat 22 sampel observasi yang diprediksi dengan benar. Maka prosentase untuk memprediksi kebenaran ketepatan waktu adalah 4,3%.

Dengan demikian prosentase kebenaran secara keseluruhan adalah 77,8% jadi dapat disimpulkan prediksi ketepatan pada model ini adalah 77,8%, dimana nilai ini lebih dari 50% atau mendekati 100% yang artinya bahwa prediksi model ini mempunyai kemampuan prediksi yang baik.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi yang digunakan untuk menentukan seberapa besar variabilitas variabel independen. Dalam uji koefisien determinasi pada regresi logistik dapat diketahui nilai *Nagelkerke R Square*.

Tabel 4.8
Model Summary

Step-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square	
1	26,221 ^a	,284	,565

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.8 diperoleh besarnya nilai koefisien determinasi pada *Nagelkerke R Square* sebesar 0,565 yang artinya nilai semakin kecil atau mendekati 0 maka model dianggap semakin tidak *Goodness of Fit* yang berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen terbatas.

Uji Hipotesis

a. Uji *Omnibus* Test digunakan untuk membandingkan nilai signifikansi (Sig) dengan nilai $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

Tabel 4.9
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	24,011	3	,000
	Block	24,011	3	,000
	Model	24,011	3	,000

Berdasarkan hasil tabel yang menggunakan omnibus test maka memperoleh nilai sig model sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima secara simultan karena terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Yaitu profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu dalam *pelaporan* keuangan.

b. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan hasil uji regresi logistik. Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Jika nilai signifikansi WALD $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika nilai signifikansi WALD $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji hipotesis dengan hasil regresi logistik pada tabel *Variables in the equation* sebagai berikut :

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a X1	29,986	14,259	4,422	1	0,035	1,053	7,681	1,445
X2	2,409	1,382	3,039	1	0,081	11,118	,741	166,732
X3	10,123	4,501	5,057	1	0,025	24906,068	3,671	168991391,708
Constant	32,533	14,830	4,812	1	0,028	1,3462		

Dari tabel 4.10 diatas maka dapat diperoleh persamaan hasil uji regresi logistik sebagai berikut :

$$\text{Ln (TL/1-TL)} = 32,533Y + 29,986 X_1 + 2,409 X_2 + 10,123 X_3 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi logistik diatas maka dapat diperoleh sebagai berikut :

1. Jika konstanta positif yaitu 32,533 yang berarti ada kemungkinan Profitabilitas (X_1), likuiditas (X_2), ukuran perusahaan (X_3) melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Variabel profitabilitas (X_1) memiliki nilai positif sebesar 29,986 dengan probabilitas variabel sebesar 0,035 yang diproksi dengan ROA dibawah signifikansi 0,05 (lima persen). Hal ini berarti bahwa hipotesis 1 diterima. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
3. Variabel likuiditas (X_2) memiliki nilai positif sebesar 2,409 dengan probabilitas variabel sebesar 0,081. Nilai signifikansi yang berada diatas 0,05 (lima persen). Hal ini berarti bahwa hipotesis 1b ditolak karena likuiditas tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
4. Variabel ukuran perusahaan (X_3) memiliki nilai positif sebesar 10,123 dengan probabilitas variabel sebesar 0,028. Nilai signifikansi yang berada dibawah 0,05 (lima persen). Hal ini berarti bahwa hipotesis 1c diterima karena ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

Interpretasi Hasil Pembahasan

1) Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dilakukan oleh Dewi & Jusia (2013), Hidayatullah & Diansari (2016) serta Anggreni (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

2) Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adistia dan Asphani (2011) yang menyatakan bahwa likuiditas tak berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

3) Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukoco (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Variabel profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Variabel likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Variabel ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

Keterbatasan

Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 3 tahun yaitu dari tahun 2019 sampai

dengan 2021, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang. Model penelitian yang relatif sederhana karena hanya mengungkap pengaruh dari profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian hanya terbatas pada perusahaan sektor *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Untuk penelitian berikutnya, diharapkan menambah jenis variabel independen dalam penelitian ini serta diharapkan dapat mengubah atau menambahkan beberapa jenis perusahaan untuk dianalisis sebagai studi empiris dan menambah jumlah sampel dan kriteria sampel yang digunakan penelitian.

Daftar Pustaka

- Adistia, T., Ermadiani, E., & Asphani, A. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2009
- Dewi, S. P., & Jusia, J. (2013). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bei. *Universitas Tarumanagara Journal of Accounting*, 17(3), 75113
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanafi, Mamduh. M., Halim, Abdul. 2016. Analisis Laporan Keuangan Edisi ke5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Helmi Herawati. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Unihaz - JAZ*, Vol.2(2019), 16–25.
- Hidayatullah, M., & Diansari, R. E. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Property dan Real Estate di BEI Tahun 2011-2014. *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 13(2).
- Rahmawati, S., Salim, M. A., & ABS, M. K. (2018). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI pada Tahun 2014–2016). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 7(10).
- Suharli, M., DAN Rachpriliani, A. 2006. “Studi Empiris Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.8 No.1 (April): 34-55.
- Sukoco, A. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan.
- Suryanto, J., & Pahala, I. (2016). Analisa Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Wahana Akuntansi*, 11(2), 1.
- Wijayanti, B. Y. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Real Estate dan Property

*) **Fivian Imdadilluthfiah** adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

) **Moh. Amin adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang

***) **Abdul Wahid Mahsuni** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang